

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan invasif memiliki adaptasi yang baik di habitat baru sehingga dapat mengganggu keseimbangan ekosistem lokal (Tjitrosoedirdjo, 2012). Kawasan konservasi memiliki beberapa spesies yang dapat menurunkan kualitas keanekaragaman hayati asli (Yuliana dan Lekitoo, 2018). Salah satu ancaman tersebut ialah keberadaan tumbuhan asing invasif yang mendominasi kawasan (Widiana *et al.*, 2021). Tumbuhan invasif merupakan spesies yang tumbuh bukan pada habitat alaminya namun mampu beradaptasi dengan cepat dan mengganggu komunitas asli pada suatu tempat dan cenderung memiliki efek yang kurang baik (Zayadi *et al.*, 2020). Tindakan pemasukan, penyebaran dan penggunaan berbagai spesies asing baik sengaja maupun tidak sengaja, untuk kepentingan perdagangan maupun non perdagangan merupakan sumber dari perkembangan spesies asing invasif di suatu Negara (Ardhian, 2011).

Perubahan struktur dan keanekaragaman jenis tumbuhan endemik disebabkan kerusakan hutan akibat aktivitas manusia maupun peristiwa alami (Zulharman, 2017). Sedangkan perubahan pada tutupan hutan dapat disebabkan oleh tumbuhan invasif, ancaman tumbuhan invasif menduduki peringkat kedua setelah kerusakan habitat, serta berdampak terhadap besarnya biaya pemulihan sumber daya alam (Yusuf *et al.*, 2019).

Beberapa kasus invasi yang menimbulkan dampak negatif pada kawasan-kawasan konservasi di Indonesia adalah invasi *Acacia decurrens* yang menggantikan keberadaan spesies tumbuhan asli pada lahan bekas terbakar di Taman Nasional Gunung Merbabu (Widyatmoko *et al.*, 2014). Jenis tersebut juga tumbuh subur secara alami di kawasan Taman Nasional Gunung Merapi yang rusak pasca erupsi pada tahun 2010 (Hadiyan *et al.*, 2015).

Setidaknya terdapat 20 spesies asing invasif di Taman Nasional Gunung Ciremai, tingkat semai dan tumbuhan bawah keanekaragaman tertinggi pada setiap ekosistemnya dan pada ekosistem pinus dengan kerapatan sedang memiliki keanekaragaman tertinggi (Yusuf *et al.*, 2019). Dengan masuknya jenis tumbuhan invasif berisiko mengurangi jumlah tutupan hutan (Zulharman, 2017).

Stasiun Riset Karangsari, berada pada ketinggian 1.100-1.175 mdpl yang berada di zona rehabilitasi dan dekat pada zona rimba Taman Nasional Gunung Ciremai. Dibentuknya Stasiun Riset ini bertujuan untuk mendukung penguatan fungsi kawasan berupa kegiatan pendidikan, penelitian dan rehabilitasi (Utami, 2022). Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai Blok Stasiun Riset Karangsari dapat berpotensi menambah tanaman asing. Biji yang terbawa baik oleh manusia maupun satwa liar dapat tumbuh disuatu kawasan yang dikunjungi manusia (Yusuf *et al.*, 2019). Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukannya perhatian terhadap keberadaan spesies tumbuhan invasif di TNGC khususnya di blok Stasiun Riset Karangsari. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai langkah awal dalam pengendalian spesies invasif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelimpahan dan keanekaragaman jenis tumbuhan invasif yang ada di blok Stasiun

Riset Karangsari TNGC.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kelimpahan spesies tumbuhan invasif pada vegetasi semak belukar dan hutan pinus di kawasan Stasiun Riset Karangsari Taman Nasional Gunung Ciremai?
2. Bagaimana keanekaragaman tumbuhan invasif pada vegetasi semak belukar dan hutan pinus di kawasan Stasiun Riset Karangsari Taman Nasional Gunung Ciremai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

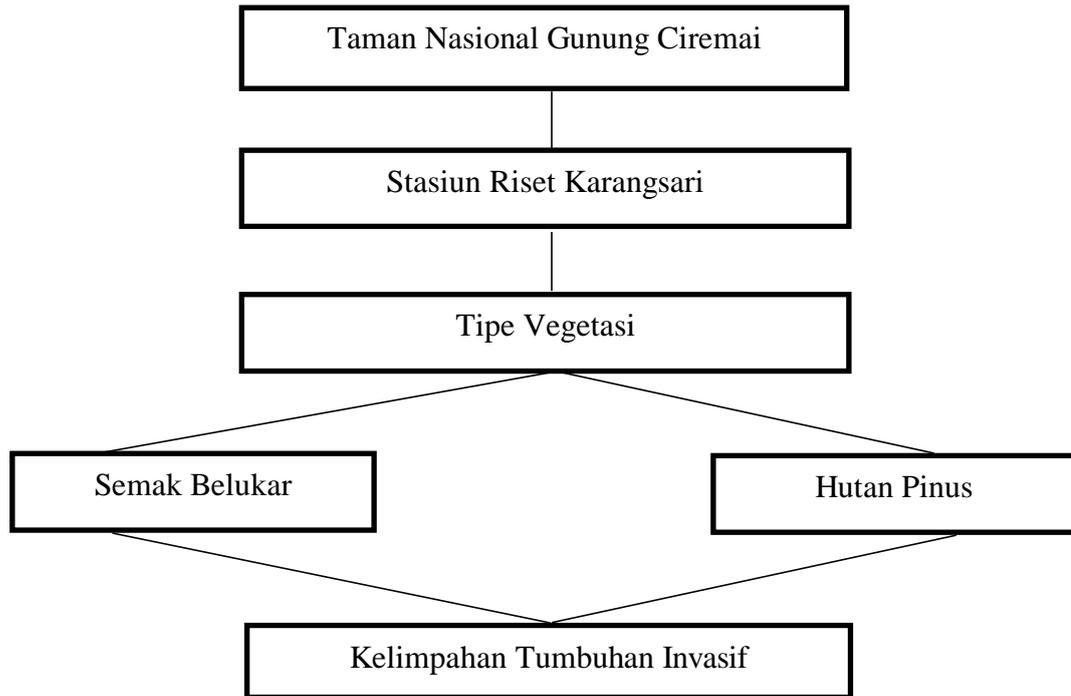
1. Mengetahui kelimpahan spesies tumbuhan invasif pada vegetasi semak belukar dan hutan pinus di kawasan Stasiun Riset Karangsari Taman Nasional Gunung Ciremai.
2. Mengetahui keanekaragaman tumbuhan invasif pada vegetasi semak belukar dan hutan pinus di kawasan Stasiun Riset Karangsari Taman Nasional Gunung Ciremai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan data tentang Kelimpahan dan keragaman spesies tumbuhan invasif pada dua tipe vegetasi yang diperlukan sebagai referensi bagi pihak pengelola di Stasiun Riset Karangsari Taman Nasional Gunung Ciremai atau penelitian sebagai data lanjutan maupun sebagai landasan.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini tentang kelimpahan spesies tumbuhan asing invasif yang dilakukan di kawasan Stasiun Riset Karang Sari Taman Nasional Gunung Ciremai yaitu pada dua tipe vegetasi yaitu pada semak belukar dan hutan pinus. Penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan guna mendukung kegiatan pengendalian laju pertumbuhan tumbuhan invasif yang dapat merugikan tanaman inti pada kawasan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran